

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Komunikasi

Banyak orang bercerita mengenai komunikasi. Apakah sebenarnya komunikasi itu. Para ahli komunikasi memberikan batasan-batasan dan devinisi komunikasi antara lain:

- a. James A.F. Stoner, dalam bukunya yang berjudul: Manajemen, yang menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses di mana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.
- b. John R. Schemerhorn cs. Dalam bukunya yang berjudul: Managing Organizational Behavior, menyatakan bahwa komunikasi itu dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima symbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka.
- c. William F. Glueck, dalam bukunya yang berjudul: Manajemen, menyatakan bahwa komunikasi dapat dibagi dalam dua bagian utama, yakni:

- 1) *Interpersonal communication*, komunikasi antar pribadi yaitu proses pertukaran informasi serta

pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia.

- 2) *Organizational communication*, yaitu dimana pembicara secara sistematis memberikan informasi dan memindahkan pengertian kepada orang banyak di dalam organisasi dan kepada pribadi-pribadi dan lembaga-lembaga di luar yang ada hubungan.

Istilah komunikasi dalam bahasa inggrisnya disebut dengan *communication*, berasal dari kata *communication* atau dari kata *communis* yang berarti sama atau sama maknanya atau pengertian bersama, dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator.

Dalam garis besarnya dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan si penerima informasi dapat memahami.

Hal ini tidak berarti bahwa kedua belah pihak harus menyetujui suatu gagasan tersebut. Yang penting adalah kedua belah pihak sama-sama memahami gagasan tersebut. Dalam hal seperti inilah baru dapat dikatakan bahwa komunikasi telah berhasil baik (komunikatif).¹

¹ Widjaja A.W *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2008), hal 6

2. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Secara umum apa yang dimaksud komunikasi Interpersonal atau Komunikasi Antarpribadi merupakan hubungan komunikasi yang dilakukan secara bertemu langsung (*face to face*) disuatu tempat. Joseph A. Devito mendefinisikan *interpersonal communication* dalam bukunya "*The Interpersonal Communication Book*". (Devito, 1989:4) sebagai berikut:

"Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan dua orang atau di antara kelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. "

(The process of sending of receiving messages between two persons, with some effect and some immediate feedback).²

Berdasarkan pendapat Devito tersebut bahwa komunikasi yang dilakukan oleh manusia ketika bertemu langsung baik seorang A dengan seorang B, atau juga seorang A yang bertemu dengan kelompok yang kecil. Semisalnya komunikasi yang terjalin antara kedua orang, baik ayah dengan ibu, anak dengan orang tua bahkan hubungan antara sahabat, selama komunikasinya dilakukan secara tatap muka (*face to face*) dan langsung disampaikan baik verbal maupun nonverbal bisa disebut sebagai Komunikasi Interpersonal.

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Pt. Citra. Aditiya Bakti, 2003), hal 60.

Komunikasi interpersonal pada umumnya berlangsung secara tatap muka (*face to face*). Di karenakan komunikator dengan komunikan saling bertatap muka, maka secara tiding langsung terjadi kontak pribadi (*personal contact*), dari komunikator membentuk kontak pribadi komunikan. Ketika komunikator menyampaikan pesan baik secara verbal maupun nonverbal, maka umpan balik berlangsung ketika (*immediate feedback*) pada saat pesan itu disampaikan.

Umpan balik yang terjadi dari adanya proses komunikasi biasanya dalam bentuk expresi wajah (*nonverbal*), dan gaya bicara (*verbal*). Apabila umpan baliknya positif, srtinya tanggapan dari komunikan menyenangkan komunikator, dengan begitu komunikator akan tetap mempertahankan gaya komunikasinya, sebaliknya jika tanggapan komunikan negative, maka komunikator akan mengubah bentuk komunikasinya hingga komunikasinya berhasil.

Komunikasi Interpersonal bias dikatakan juga sebagai proses pengirim pesan di antara dua orang dengan berbagai efek dan umpan balik yang secara langsung Karena dilakukan atau terjadi secara tatap muka (*face to face*),³ sehingga dari keseluruhan maksud dari komuikasi interpersonal adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan

³ Sendjaja Djuarsa S., *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hal. 19.

pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.⁴

⁴ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal. 85.

3. Bentuk-bentuk Komunikasi Orang tua dan Anak

Ada beberapa bentuk komunikasi yang bisa digunakan dalam melakukan proses komunikasi antarpribadi diantaranya:⁵

a. Dialog

Dialog berasal dari kata Yunani *dia* yang mempunyai arti antara, bersama. Sedangkan *legein* berarti berbicara, bercakap-cakap, bertukar pikiran, dan gagasan bersama.⁶

Dialog sendiri merupakan percakapan yang mempunyai maksud untuk saling mengerti, memahami, dan mampu menciptakan kedamaian dalam bekerjasama untuk memenuhi kebutuhannya. Pelaku komunikasi yang terlibat dalam bentuk dialog bisa menyampaikan beberapa pesan, baik kata, fakta, pemikiran, gagasan dan pendapat, dan saling berusaha mempertimbangkan, memahami dan menerima.

Dialog yang dapat dilakukan dengan baik dapat membuahkan hasil yang tidak sedikit, baik pada tingkat pribadi, yang dapat meningkatkan sikap saling memahami dan menerima, serta mengembangkan kebersamaan dan hidup yang damai serta saling menghormati.

b. *Sharing*

⁵ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Interpersonal & Intrapersonal* (Yogyakarta: Kanisus, 2007), hlm. 104-120.

⁶ *Ibid.*, hlm. 104.

Dalam bentuk komunikasi antarpribadi yang satu ini lebih pada bertukar pendapat, berbagi pengalaman, merupakan pembicaraan antara dua orang atau lebih, dimana diantara pelaku komunikasi saling menyampaikan apa yang telah mereka alami dalam hal yang menjadi bahan pembicaraan. Semuanya tidak terlepas dari harapan untuk saling bertukar pengalaman hidup masing-masing guna memperkaya pengalaman hidup pribadi.

Dengan bentuk sharing dalam komunikasi antarpribadi dapat bermanfaat untuk memperkaya pengalaman diri dengan berbagi masukan yang bisa diambil dari curhatan dari lawan bicaranya, selain itu kita sendiri akan mampu untuk melepaskan batin yang mungkin selama ini masih menjadi beban pribadi.

c. Wawancara

Dalam komunikasi wawancara merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk tercapainya sesuatu. Pihak yang terjadi dalam komunikasi dalam bentuk wawancara ini saling berperan aktif dalam pertukaran informasi. Selama wawancara tersebut berlangsung pihak yang mewawancarai dan diwawancarai, keduanya terlibat dalam proses komunikasi dengan saling berbicara, mendengar, dan juga menjawabnya.

Dengan menggunakan bentuk komunikasi wawancara dalam komunikasi antarpribadi mampu memberikan wawasan yang lebih luas, memberikan informasi dan juga mendorong semangat hidup

serta mempunyai motivasi yang tinggi untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.

d. **Konseling**

Bentuk komunikasi antarpribadi yang satu ini lebih banyak dipergunakan di dunia pendidikan, perusahaan untuk masyarakat. Bentuk ini biasanya digunakan untuk menjernihkan masalah orang yang meminta bantuan (*counselee*) dengan mendampingi dalam melihat masalah, memutuskan masalah, menemukan cara-cara yang tepat, dan memungkinkan untuk mencari cara yang tepat untuk pelaksanaan keputusan tersebut.⁷

4. Tujuan Komunikasi Orang tua dan Anak

Fungsi komunikasi antarpribadi atau komunikasi *interpersonal* adalah berusaha meningkatkan hubungan insane (*human relations*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidak pastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman orang lain.⁸

Komunikasi antarpribadi, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan kemudahan-kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi antarpribadi, juga dapat berusaha membina hubungan baik,

⁷ *Ibid.*, hlm. 116.

⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 33.

sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik diantara kita, apakah dengan tetangga, teman atau dengan orang lain.⁹

Fungsi komunikasi interpersonal adalah sebagai tujuan dimana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Adapun fungsi yang lain dari komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi:¹⁰

- a. Menenal diri sendiri dan orang lain.
- b. Komunikasi antarpribadi memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan kita secara baik.
- c. Menciptakan dan memelihara hubungan baik antar personal.
- d. Mengubah sikap dan prilaku.
- e. Bermain dan mencari hiburan dengan berbagai kesenangan pribadi.
- f. Membantu orang lain dalam menyelesaikan persoalan.

Fungsi global dari komunikasi antarpribadi adalah menyampaikan pesan yang *feed backnya* diperoleh saat proses komunikasi tersebut berlangsung.

5. Pengertian Pendidikan

Manusia selama hidupnya selalu akan mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tripusat pendidikan, yang akan mempengaruhi manusia secara berfariasi. Seperti diketahui, setiap bayi manusia dilahirkan dengan lingkungan keluarga tertentu, yang melupakan lingkungan

⁹ *Ibid.*, hlm. 56.

¹⁰ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi: Teori & Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 78.

pendidikan terpenting sampai anak mulai masuk taman kanak-kanak ataupun sekolah. Oleh karena itu, keluarga sering dipandang sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama. Makin bertambah usia manusia, peranan sekolah dan masyarakat luas makin penting, namun peran keluarga tidak terputus. Di dalam UU RI No: 2 Tahun 1989 tentang sisdiknas, peranan ketiga tripusat pendidikan itu menjiwhahi berbagai ketentuan di dalamnya. Pasal 1 ayat 3 menetapkan bahwa sisdiknas adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional, pasal selanjutnya, menetapkan tentang dua jalur pendidikan, yakni jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah (meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus, dan sebagainya). Sedangkan penjelasan UU No. 2 Tahun 1989 yaitu menetapkan tentang tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan (undang-undang, 1992: 25). Oleh karena itu, kajian tentang peranan dan fungsi setiap pusat pendidikan tersebut sangat penting, karena akan memberikan wawasan yang tepat serta pemahaman yang luas dan menyeluruh tentang lingkup kegiatan dan upaya pendidikan itu.

Pemahaman peranan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan akan sangat penting dalam upaya membantu perkembangan peserta didik yang optimal. Pemahaman itu bukan

hanya tentang peranannya masing-masing, tetapi juga berkaitan dengan saling pengaruh antar ketiganya dalam perkembangan manusia. Sebab pada hakikatnya peranan ketiga pusat pendidikan itu selalu secara bersama-sama mempengaruhi manusia, meskipun dengan bobot pengaruh yang bervariasi sepanjang hidup manusia.

Kajian tentang lingkungan pendidikan akan dimulai dengan pengertian dan fungsi lingkungan pendidikan, disusul dengan kajian setiap pusat dari tripusat pendidikan itu, dan diakhiri dengan kajian tentang saling pengaruh antarketiganya. Kajian ini akan dilakukan baik di tinjau dari segi konseptual maupun segi operasional dengan demikian akan di peroleh dasar-dasar teoretik yang memadai terhadap setiap keputusan dan atau tindakan yang diambil sesuai dengan situasi nyata yang sedang di hadapi. Seperti telah dikemukakan bahwa pendidikan, baik dalam dalam perencanaan maupun pelaksanaan, memerlukan pertimbangan yang tepat karena hasil pendidikan itu tidak segera dapat dilihat.¹¹

6. Komunikasi Verbal dan Nonverbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah itu lisan maupun tertulis. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, emikiran, dan menyampaikan fakta. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting.

¹¹ Umar Tirtaraharja *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal 162

Bahasa adalah salah satu yang dianggap sebagai suatu *system* kode verbal. Bahasa didefinisikan sebagai seperangkat symbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan symbol-simbol tertentu, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.¹²

Menurut Larry L. Barker, bahasa mempunyai tiga fungsi: penamaan (*naming atau labeling*), interaksi, dan transmisi informasi.¹³

- a. Penamaan atau menjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.
- b. Fungsi interaksi menekankan berbagai gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.
- c. Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan kepada orang lain, inilah yang disebut fungsi transmisi dari bahasa. Keistimewaan bahasa sebagai fungsi transmisi informasi yang lintas-waktu, dengan menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, memungkinkan kesinambungan dan tradisi.

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataannya, kedua jenis

¹² Deddy Mulyana, *Ilmu komunikasi : Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 308

¹³ *Ibid.*, hlm 342.

komunikasi ini saling jalin-menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi nonverbal dapat dibedakan menjadi:¹⁴

a. Bahasa tubuh

Berupa ekspresi wajah, gerakan tangan, gerakan bahu, gerakan kepala, posisi badan, dan lain-lain

b. Sentuhan

Alat penerima sentuhan adalah kulit, yang mampu menerima dan membedakan emosi yang disampaikan orang melalui sentuhan. Sentuhan dengan emosi tertentu dapat mengkomunikasikan: Kasih sayang, takut, marah, bercanda dan tanpa perhatian.

c. Penampilan fisik

Yang paling umum adalah menggunakan pakaian. Orang sering dinilai dari jenis pakaian yang digunakannya. Dalam wawancara pekerjaan seseorang yang berpakaian rapi cenderung lebih mudah mendapat pekerjaan daripada yang tidak.

d. Kinesik

Dalam komunikasi nonverbal, kinesik atau gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat dan sikap tubuh. Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan suatu kata atau frase.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 259-433.

e. Artefak

Di ungkapkan melalui penampilan tubuh, pakaian dan kosmetik. Walaupun bentuk tubuh relative menetap, orang sering berperilaku dalam hubungan dengan orang lain sesuai dengan persepsinya tentang tubuhnya (*body image*). Erat kaitanya dengan tubuh ialah upaya membentuk citra tubuh dengan pakaian, dan kosmetik.

7. Pengertian orang tua dan karir

Orang tua suatu komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, menghasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantar anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁵ Sedangkan kata karir mempunyai dua pengertian, pertama karir berarti pengembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan dan sebagainya. Kedua karir berarti juga pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju.¹⁶

Apa bila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah, maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut

¹⁵ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M, Ag. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal, 85.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 447.

untuk dapat berfikir serta bergerak untuk jauh kedepan, karena orang tua yang berumah tangga akan diberikn amanah yang harus dilakukan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengutus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarah dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Karir dalam terminologi organisasi seringkali dikaitkan dengan kemajuan (*advanced*). Ada beberapa devinisi menurut para pakar, menurut Hastho Joko Nur Utomo dan Meilan Sugiarto, para pakar lebih senang mendefinisikan karir sebagai perjalanan seorang pegawai di dalam organisasi. Perjalanan ini di mulai sejak ia diterima sebagai pegawai baru dan berakhir pada saat ia tidak bekerja lagi dalam organisasi tersebut.

Menurut Daniel C. Feldam dan Hugh J. Arnold (dalam moekijat, 1994:4). Istilah karir tidak hanya berhubungan dengan individu yang mempunyai pekerjaan yang statusnya tinggi atau yang mendapat kemajuan cepat. Istilah karir sedikit banyak telah “didemokratisasi”, sekarang karir menunjukkan rangkaian atau urutan pekerjaan atau

jabatan yang dipegang oleh orang-orang selama riwayat pekerjaannya tidak pandang tingkat pekerjaan atau tingkat organisasinya. Pejabat pemimpin mempunyai karir, demikian pula sekretaris pejabat pemimpin.

Istilah karir tidak hanya menunjukkan perubahan pekerjaan gerak vertical, naik dalam suatu organisasi. Meskipun sebagian besar karyawan masih berusaha mencapai kemajuan, akan tetapi banyaknya orang yang menolak pekerjaan yang lebih berat tanggung jawab untuk tetap dalam jabatan yang sekarang dipegang dan disukainya, makin bertambah. Sekarang banyak gerakan karir kesamping atau gerakan horizontal dan kadang-kadang kebawah. Istilah karir tidak lagi mempunyai arti yang sama dalam suatu pekerjaan dalam suatu mata pencaharian, dalam suatu organisasi. Sekarang terdapat fakta-fakta bahwa kian banyak individu yang mengalami apa yang disebut banyak karir, jalur-jalur karir yang mengandung dua atau tiga bidang yang berlainan dan dua atau tiga organisasi yang berlainan pula. Tidak ada anggapan lagi bahwa organisasi dapat mengendalikan karir individu secara sepihak. Untuk memelihara pegawai yang dihargai organisasi juga menjadi lebih tanggap terhadap tuntutan individu-individu dan kebutuhan pegawai-pegawai. Terdapat lebih banyak tekanan pada perencanaan dan kurang pada “melihat bagaimana sesuatu itu menghasilkan”, baik pada pihak individu maupun pihak organisasi¹⁷

¹⁷ Moekijat, *Perencanaan & Pengembangan Karir Pegawai* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 4.

8. Peran Orang Tua Karir dalam mendidik anak

Orang tua memiliki peranan masing-masing, secara umum peran ayah dan peran ibu adalah sebagai berikut :

a. Peran ibu

- 1) Ibu juga sebagai pencari nafkah
- 2) Memenuhi kebutuhan biologis dan fisik
- 3) Merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra dan konsisten
- 4) Mendidik, mengatur dan mengendalikan anak
- 5) Menjadi contoh dan teladan bagi anak

b. Peran ayah

- 1) Ayah sebagai pencari nafkah
- 2) Ayah menjadi suami yang penuh pengertian dan memberi rasa aman
- 3) Ayah berpartisipasi dalam mendidik anak
- 4) Ayah sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, mengasihi keluarga

Orang tua mempunyai berbagai macam fungsi yang salah satu diantaranya ialah mengasuh putra-putrinya. Dalam mengasuh anaknya orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Di samping itu, orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap

tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu.¹⁸

9. Pengertian anak

Anak adalah laki-laki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja.

Anak juga merupakan bagian terpenting dari seluruh proses pertumbuhan manusia, karena ada masa anak-anaklah sesungguhnya karakter dasar seseorang dibentuk baik yang bersumber dari fungsi otak maupun emosionalnya.¹⁹ Berkualitas atau tidaknya seseorang di masa dewasa sangat di pengaruhi oleh proses pengasuhan dan pendidikan yang di terima di masa kanak-kanaknya. Dengan kata lain, kondisi seseorang di masa dewasa adalah merupakan hasil dari proses pertumbuhan yang diterima di masa anak-anak. Adapun faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan anak adalah orang tua, sekolah dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

¹⁸ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M, Ag. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, hal, 26.

¹⁹ www.nu.or.id/m,dinamic-lang,id-ids,12-t,buku-p,5-.php

B. Kajian Teori

1. Teori Interaksi Simbolik

George Herbert Mead yang dianggap sebagai bapak interaksi simbolik mengatakan bahwa manusia mengartikan dan menafsirkan benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang dialaminya, menerangkan asal mulanya dan meramalkannya.²⁰ Cara manusia mengartikan dunia dan dirinya sendiri berkaitan erat dengan masyarakatnya.

Herbert Blumer salah satu mahasiswa dari Mead yang juga turut serta mempopulerkan teori interaksi simbolik, mengawali pemikirannya mengenai interaksi simbolik dengan tiga dasar pemikiran penting, yaitu:²¹

- a. Manusia berperilaku terhadap hal-hal berdasarkan makna yang dimiliki hal-hal tersebut baginya. (*Human beings act toward things on the basis of the meanings that the things have for them*).
- b. Makna hal-hal itu berasal dari, atau muncul dari, interaksi sosial yang pernah dilakukan dengan orang lain. (*the meaning of such things is derived from, or arises out of, the social interaction that one has with one's fellows*).
- c. Makna-makna itu dikelola dalam, dan diubah melalui proses penafsiran yang dipergunakan oleh orang yang berkaitan dengan hal-hal yang dijumpainya. (*These meaning are handled in, and*

²⁰ Onong Uchajana, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 391.

²¹ Ibid., hlm. 394.

modified through, an interpretative process used by the person in dealing with the things he encounters).

Premis pertama sampai dengan yang ketiga itu mempunyai pengertian: bahwa manusia itu bertindak terhadap sesuatu (apakah itu benda, kejadian, maupun fenomena tertentu) atas dasar makna yang dimiliki oleh benda, kejadian atau fenomena itu bagi mereka. Sementara itu, makna tadi diberikan oleh manusia sebagai hasil interaksi dengan sesamanya. Jadi makna dari tidak *inherent*, tidak melekat pada benda ataupun fenomenanya itu sendiri, melainkan tergantung pada orang-orang yang terlibat dalam interaksi itu. Lebih lanjut, makna tadi ditangani dan dimodifikasi melalui proses interpretasi dalam rangka menghadapi fenomena tertentu lainnya.

Teori *interaksionisme simbolik* berorientasi pada prinsip bahwa orang-orang merespon makna yang mereka bangun sejauh mereka berinteraksi satu sama lain. Setiap individu merupakan agen aktif dalam dunia sosial, bahkan ia juga menjadi instrument penting dalam produksi budaya, masyarakat dan hubungan yang bermakna yang mempengaruhi mereka.

Dunia manusia adalah dunia simbol. Ketidakhadiran simbol, membuat manusia tidak dapat berkembang seperti sekarang ini. Dalam *teori interaksionisme simbolik* ditegaskan, bahwa ada dua hal penting yang menandai kehidupan manusia, yaitu interaksi dan simbol.

Interaksi itu penting, karena menunjukkan kehidupan sosial, di mana orang saling mengerti, saling menanggapi dan saling berkomunikasi.

Perspektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan *expetasi* (harapan/dugaan) orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Dalam pandangan interaksi simbolik, sebagaimana ditegaskan Blumer, proses sosial dalam kehidupan kelompoklah yang menciptakan dan menegakkan aturan-aturan, bukan aturan-aturan yang menciptakan dan menegakkan kelompok. Menurut interaksi simbolik kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol.

Hal ini berarti manusia berkomunikasi menggunakan verbal dan non verbal. Verbal merupakan simbol, non verbal juga merupakan simbol. Begitu penting bagi manusia untuk menggunakan simbol dengan tepat sasaran dan saling dimengerti oleh komunikan dan komunikator.

Seperti yang dikatakan Blumer bahwa proses sosial yang berarti komunikasi antar anggota kelompok yang menciptakan kesepakatan bahwa suatu kelompok harus mempunyai peraturan ini dan itu. Kemudian kesepakatan itu berubah secara dinamis sesuai dengan proses sosialnya. Kesalahan menggunakan simbol-simbol yang tidak

sesuai dengan kesepakatan akan mendapat hukuman sosial seperti mendapat cemoohan, dikucilkan dan tidak memperoleh kepercayaan. Inilah yang membuat anggota kelompok mematuhi kesepakatan kelompoknya atau bisa disebut mematuhi budaya kelompoknya.

Stewart L. Tubb dan Sylvia Moss, menyebutkan beberapa yang mungkin timbul di dalam menghadapi perbedaan diantaranya:

a. Perbedaan Bahasa dalam Bahasa Verbal

Secara sederhana bahasa dapat diartikan sebagai suatu system lambang terorganisasikan, disepakati secara umum dan merupakan hasil belajar, yang digunakan untuk menyajikan pengalaman dalam suatu komunitas geografi atau budaya. Objek-objek, kejadian-kejadian, pengalaman-pengalaman, dan perasaan-perasaan mempunyai label atau nama tertentu semata-mata.

Karena suatu komunitas orang, atas kehendak mereka memutuskan untuk menamakan hal-hal tersebut demikian. Karena bahasa merupakan suatu sistem tak pasti untuk menyajikan realitas secara simbolik, maka makna kata yang digunakan bergantung pada berbagai penafsiran.

Sebagai contoh ambil kata “kopi”, suatu objek dengan bahan dasar sama ternyata mempunyai berbagai penamaan, misalnya kopi pekat, kopi dengan gula atau krim, kopi tubruk, atau kopi tanpa gula, tergantung pada kebiasaan yang berlaku di wilayah tersebut.

b. Pesan Verbal yang Memadai

Ketika dua orang yang berbeda berinteraksi, perbedaan di dalam cara berbahasa dapat saja mempengaruhi interaksi yang terjadi. Sebuah pertanyaan yang umum ketika diajukan oleh seseorang dari sebuah latar belakang tertentu, dapat dipandang sebagai pertanyaan yang menyinggung oleh orang dari latar belakang yang berbeda. Sebagai contoh, menanyakan usia ketika pertanyaan tersebut diajukan seorang pria kepada wanita maka pertanyaan tersebut dapat dikategorikan sebagai pertanyaan yang menyinggung bagi kaum wanita.

c. Pesan Non Verbal

Proses-proses verbal merupakan alat utama utama untuk pertukaran pikiran dan gagasan, namun proses ini sering dapat diganti oleh proses-proses non verbal. Walaupun tidak terdapat kesepakatan tentang bidang proses non verbal ini, kebanyakan para ahli setuju bahwa hal-hal tersebut mesti dimasukan: isyarat, ekspresi wajah, pandangan mata, postur dan gerakan tubuh, sentuhan, pakaian, artipak, diam, ruang, waktu dan suara.

Sistem komunikasi non verbal, sama seperti komunikasi verbal, bervariasi dari satu orang ke orang lain. Tetapi kita sering kali meremehkan sifat simbolik dari system ini. Sebagai contoh banyak orang Amerika yang merasa malu ketika menemukan bahwa gerakan memesan dua porsi dengan menggunakan dua jari

tangan memiliki makna yang berbeda di beberapa Negara. Mereka sering kali terkecoh karena menyalah artikan anggukan, yang di Amerika berarti “ya”, ternyata di beberapa Negara justru artinya “tidak”.

Contoh lain volume suara. Di Arab, misalnya, kaum laki-laki akan berbicara dengan suara yang keras untuk mengisyaratkan kekuatan dan ketulusan hati. Tetapi ketika berbicara dengan orang yang dianggap lebih terhormat atau dituakan maka orang Arab akan menurunkan volume suaranya sebagai penghormatan. Bagi orang Amerika, volume suaranya sering kali terlalu keras dan agresif. Ketika keduanya berinteraksi, kebingungan di dalam mengartikan simbol-simbol komunikasi ini jelas akan menghancurkan interaksi.

Kesalahan menggunakan simbol-simbol dapat menciptakan beda persepsi dan timbul salah paham dan akhirnya terjadi konflik sosial. Untuk itu sangat penting bagi tiap individu berkomunikasi dengan wawasan yang lebih luas terlebih dalam masyarakat yang majemuk. Masyarakat majemuk adalah realitas masyarakat sekarang, yang terjadi di perkotaan, dimana anggota masyarakat berasal dari berbagai latar belakang budaya, suku, agama dan ekonomi.

Blumer mengemukakan tiga prinsip dasar interaksi simbolik yang berhubungan dengan *meaning*, *language*, dan

thought. Premis ini kemudian mengarah pada kesimpulan tentang pembentukan diri seseorang (*person's self*) dan sosialisasinya dalam komunitas yang lebih besar.

a. *Meaning* (Makna): Konstruksi Realitas Sosial

Blumer mengawali teorinya dengan premis bahwa perilaku seseorang terhadap sebuah objek atau orang lain ditentukan oleh makna yang dia pahami tentang objek atau orang tersebut.

b. *Languange* (Bahasa): Sumber Makna

Seseorang memperoleh makna atas sesuatu hal melalui interaksi. Sehingga dapat dikatakan bahwa makna adalah hasil interaksi sosial. Makna tidak melekat pada objek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa. Bahasa adalah bentuk dari simbol. Oleh karena itu, teori ini kemudian disebut sebagai interaksionisme simbolik.

Berdasarkan makna yang dipahaminya, seseorang kemudian dapat memberi nama yang berguna untuk membedakan suatu objek, sifat atau tindakan dengan objek, sifat atau tindakan lainnya. Dengan demikian premis Blumer yang kedua adalah manusia memiliki kemampuan untuk menamai sesuatu. Simbol, termasuk nama, adalah tanda yang arbiter. Percakapan adalah sebuah media pencitraan makna dan pengembangan wacana. Pemberian nama secara simbolik

adalah basis terbentuknya masyarakat. Para interaksionis meyakini bahwa upaya mengetahui sangat tergantung pada proses pemberian nama, sehingga dikatakan bahwa interaksionisme simbolik adalah cara kita belajar menginterpretasikan dunia.

c. *Thought* (Pemikiran): Proses Pengambilan Peran Orang Lain

Premis ketiga Blumer adalah interpretasi simbol seseorang dimodifikasi oleh proses pemikirannya. Interaksionisme simbolik menjelaskan proses berpikir sebagai *inner conversation*, Mead menyebutkan aktivitas ini sebagai *mind*. Secara sederhana proses ini menjelaskan bahwa seorang melakukan dialog dengan dirinya sendiri ketika berhadapan dengan sebuah situasi tersebut. Untuk bisa berpikir maka seseorang memerlukan bahasa dan harus mampu untuk berinteraksi secara simbolik. Bahasa adalah *software* untuk bisa mengaktifkan *mind*.